

**KORELASI ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN 1 BALONG
TAHUN AJARAN 2017/2018.
SKRIPSI**



**OLEH
NURIL MUTHOHAROH SYALASATUN SUKTI
NIM : 210314335**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JULI 2018**

**KORELASI ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN 1 BALONG
TAHUN AJARAN 2017/2018.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



OLEH

NURIL MUTHOHAROH SYALASATUN SUKTI

NIM : 210314335

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

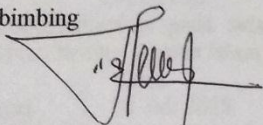
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Atas Nama Saudari:

Nama : Nuril Muthoharoh Syalasantun Sukti
NIM : 210314335
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



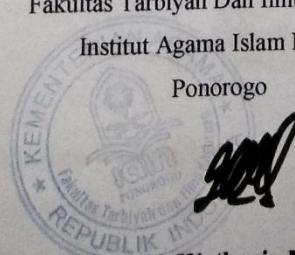
Tanggal, 13 Juli 2018

Pryla Rochmahwati, M.Pd
NIP. 198103162011012003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama Saudari:

Nama : Nuril Muthoharoh Syalasantun Sukti
Nim : 210314335
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Antara Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo :

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Juli 2018

Ponorogo, 13 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M. Ag

Nip: 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M. Ag
3. Penguji II : Pryla Rochmahwati, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

ABSTRAK

Sukti, Nuril Muthoharoh Syalasantun. 2018. *Korelasi antara Kemandirian Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Pryla Rochmawati, M.Pd.

Kata Kunci : *Kemandirian belajar, minat belajar, prestasi belajar*

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga keliang lahat. Salah satu bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut, baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap. Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Balong, ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar kurangnya kemandirian peserta didik, terlihat adanya peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian). Disisi lain minimnya minat belajar sangat marak dikalangan siswa sehingga wawasan terhadap pengetahuan cenderung sedikit. Untuk itulah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong, (2) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong, (3) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong, (4) Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 60 siswa. peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. sedangkan teknik analisis dengan menggunakan uji korelasi berganda.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) Kemandirian belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong termasuk dalam kategori cukup (70%). (2) Minat belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong termasuk dalam kategori cukup (70%). (3) Prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Balong dalam kategori cukup (73,33%). (4) Ada korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Balong yaitu sebesar 0,473 dengan kategori hubungan cukup kuat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga keliang lahat. Salah satu bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.¹ Jadi, setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahuinya menjadi tahu.²

Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan peserta didik saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.³

¹Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 2.

²*Ibid.*, 21.

³Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 59-60.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif serta perubahan nilai. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian). Fenomena-fenomena di atas, menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik.⁴

Dalam proses pembelajaran minat belajar siswa sangat diperlukan, karena minat belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Persoalannya sekarang adalah bagaimana menimbulkan minat anak didik terhadap sesuatu? Memahami

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 189.

kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih suka menyukai hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau pekerjaan yang baik serta ingin hidup yang senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁵

Selain itu prestasi belajar juga sangat penting, sebagai tolak ukur keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran disekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 191.

mengenai jenis dan indikator prestasi belajar adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid.⁶

Prestasi belajar muncul dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada tiga yakni pertama, faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yang meliputi faktor fisiologis⁷ dimana perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik,⁸ keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, selain itu faktor psikologis juga mempengaruhi prestasi belajar yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis adalah inteligensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat. Kedua, faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) dan faktor non sosial (keadaan dan letak gedung sekolah, tempat tinggal, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik). Ketiga, faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti di SMPN 1 Balong khususnya kelas VII, karena dilapangan ditemukan dalam proses belajar mengajar kurangnya kemandirian peserta didik, minimnya minat belajar dan prestasi belajar

⁶Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, 246.

⁷*Ibid.*, 249.

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 184.

⁹Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, 249-250.

siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang rendah, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai yang mereka peroleh pada saat mereka telah menyelesaikan tes. Hasil tes mereka masih banyak dibawah KKM. Sehingga hal tersebut perlu diselidiki dan diteliti apakah ada hubungan antara kurangnya kemandirian belajar dan minimnya minat belajar dengan prestasi belajar yang rendah.¹⁰

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan peneliti, dalam penelitian ini dibatasi masalah kemandirian belajar dan minat belajar serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong.

¹⁰Hasil Observasi di SMPN 1 Balong pada tanggal 15 Oktober 2017.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 ?
4. Adakah korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

4. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini ditemukan ada tidak korelasi antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018. Sehingga dapat menambah wawasan untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi dunia kependidikan umumnya.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam langkah baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan mutu sekolah.

b. Guru

Agar mampu menganalisis masalah pemahaman yang dihadapi peserta didik dengan melihat banyak belajar, sehingga pendidik tahu bagaimana solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.

c. Peserta didik

Siswa akan selalu bersemangat dan selalu belajar dengan rajin, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya secara optimal.

d. Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab dua adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi pertama, kemandirian belajar (pengertian kemandirian, tingkatan dan karakteristik kemandirian, bentuk-bentuk dan gejala-gejala permasalahan kemandirian). Kedua, minat belajar (pengertian minat belajar, macam-macam minat belajar, indikator minat belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar). Ketiga, prestasi belajar (pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar). Keempat, hubungan antara

kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutupan dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selly Yulliza Hendriati Tahun 2017, dengan judul korelasi motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dari penelitian yang dilakukan ditemukan: a) motivasi belajar kelas III MI Paju Ponorogo, dalam kategori cukup, yakni mencapai 66,67%, b) minat siswa kelas III MI Paju Ponorogo, dalam kategori cukup, yakni mencapai 55,56%, c) hasil belajar siswa kelas kelas III MI Paju Ponorogo, dalam kategori cukup, yakni mencapai 55,56%, d) ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi dan minat siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan koefisien sebesar (0,45644474 atau 0,456).¹¹

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni menggunakan 3 variabel, 2 variabel independen dan 1 variabel dependen dan X_2 sama-sama menggunakan minat belajar. Perbedaannya yaitu, teknik pengumpulan data dalam penelitian terdahulu

¹¹Selly Yulliza Hendriati, “Korelasi Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2017).

menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkin Arryn Nafiah dengan judul korelasi antara gaya belajar dan kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MAN Paron Ngawi tahun ajaran 2016/2017, dari penelitian yang dilakukan ditemukan: a) gaya belajar siswa kelas XI di MAN Paron Ngawi, dalam kategori cukup yakni 67,70%, b) kemandirian belajar siswa kelas XI di MAN Paron Ngawi dalam kategori cukup yakni 63,08%, c) motivasi belajar belajar siswa kelas XI di MAN Paron Ngawi dalam kategori cukup yakni 66,15%, d) ada korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar dan kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MAN Paron Ngawi tahun ajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi sebesar 0,565.¹²

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni judulnya menggunakan korelasi dan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif . Perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu kemandirian belajar menjadi X_2 sedangkan penelitian ini kemandirian belajar menjadi X_1 .

¹²Rizkin Arryn Nafiah, "*Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI di MAN Paron Ngawi Tahun Ajaran 2016/2017*" (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2017).

B. Landasan Teori

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk mengetahui sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.¹³

Dalam kemandirian belajar, menurut Wedemeyer, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan orang lain. Dalam kemandirian belajar diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.¹⁴

¹³Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri Pembekalan dan Penerapan* (Surakarta: UNS Press, 2011), 9.

¹⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 353-354.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan.

Erikson menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.¹⁵ Sedangkan belajar menurut Slameto adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pegalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Moore mengatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan, dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mengatur tingkah lakunya sendiri dalam proses pembelajaran yang menunjukkan sikap kreatif dan mengambil keputusan dalam pembelajaran tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

¹⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 365.

b. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Ericson indikator kemandirian belajar adalah:

- 1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.¹⁸
- 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

c. Bentuk-bentuk kemandirian

Robert Havighurts membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.¹⁹

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 185.

¹⁹ *Ibid.*, 186..

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kemandirian itu ada bermacam-macam bentuk dan dengan adanya hal tersebut anak mampu mengadakan interaksi dengan orang lain sesuai kemampuan yang dimilikinya.

d. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian

Sebagai suatu dimensi psikologis yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya meliputi tingkatan-tingkatan. Lovinger, mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya, yaitu:

- 1) Tingkat pertama, adalah tingkat impulsif dan melindungi diri.

Adapun ciri-cirinya yaitu: peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain, mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik, cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

- 2) Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik.

Adapun ciri-cirinya yaitu: peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial, takut tidak diterima kelompok, merasa berdosa jika melanggar aturan.²⁰

- 3) Tingkat ketiga adalah tingkat sadar diri.

Adapun ciri-cirinya yaitu: mampu berpikir alternatif, memikirkan cara hidup, penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

- 4) Tingkat keempat adalah tingkat seksama.

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 187.

Adapun ciri-cirinya yaitu: sadar akan tanggung jawab, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, peduli akan hubungan mutualistik.

5) Tingkat Kelima, adalah tingkat individualitas.

Adapun ciri-cirinya yaitu: menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.²¹

6) Tingkat keenam, adalah tingkat mandiri, Adapun ciri-cirinya yaitu: memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, cenderung bersikap realistis dan obyektif terhadap diri sendiri dan orang lain, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tingkatan dan karakteristik kemandirian dapat dimaknai sebagai proses progresif menuju kematangan seorang individu dalam menjalani hidup dengan usaha dirinya sendiri dan kemampuannya dalam mengambil peran dalam kehidupan di masyarakat dan orientasinya di masa depan.

e. Gejala-gejala permasalahan kemandirian

Sunaryo Kartadinata menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan kemandirian yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan, yaitu:

1) Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistik,

²¹*Ibid.*, 188.

²²*Ibid.*, 189.

ritualistik dan tidak konsisten, yang pada gilirannya akan menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.

- 2) Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bertransenden terhadap lingkungannya. Ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup merupakan gejala perilaku impulsif, yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.
- 3) Sifat hidup konformistis tanpa pemahaman dan konformistis dengan mengorbankan prinsip. Mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan adanya ketidakjujuran dalam berpikir dan bertindak serta kemandirian yang masih rendah.²³

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁴

Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih obyek lain yang sejenis. Slameto menyatakan bahwa

²³ *Ibid.*, 188-189.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 136.

minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Djamarah menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi /penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁵

b. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1) Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta

²⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olah raga, sains, musik, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.²⁶

3) Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Sukartini indikator minat belajar yaitu:

- 1) Keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu.
- 2) Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.
- 3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap obyek atau keinginan tertentu.

²⁶Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 149.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya minat belajar seorang anak tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Minat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran anak, oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

²⁷*Ibid.*, 150.

3. Prestasi belajar

a. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dan kedua kata ini memiliki makna tersendiri. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, Sedangkan pengertian belajar, yaitu:

- 1) Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸
- 2) Menurut Moeslichatoen yang dikutip oleh Abdul Hadis, mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang membuat terjadinya proses belajar dan perubahan itu sendiri dihasilkan dari usaha dalam proses belajar.²⁹
- 3) Morgan mengemukakan, bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.³⁰

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 13.

²⁹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

³⁰ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 84.

Dari berbagai pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang, baik diperoleh dari hasil latihan maupun pengalaman.

Sedangkan pengertian prestasi belajar menurut Muhibbin Syah adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³¹

Dari pengertian di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan pada diri siswa setelah mengalami proses belajar dan dapat berupa angka, huruf, simbol-simbol lain sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Bagi anak, hasil prestasi merupakan ukuran kemampuannya dimana ia harus mempertahankan bila hasilnya baik atau sebaliknya. Bagi guru, dengan hasil yang dicapai anak didiknya ia dapat mengukur kemampuan penyampaian bahan yang telah diberikan. Bagi orang tua, angka raport yang dimiliki anaknya merupakan hasil nyata dari usaha anaknya selama ini dan dari sinilah orang tua dapat memberikan motivasi agar anak mau

³¹Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 244.

meningkatkan perhatiannya terhadap pelajaran agar mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan seseorang dalam belajar sekaligus sebagai motivasi terhadap aktifitas anak didik. Prestasi belajar merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil perbuatan pada siswa yang membawa ke arah perubahan tingkah laku dan didapat melalui latihan maupun pengalaman siswa pada lingkungan belajar dan dapat diukur melalui tes dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah, seperti penginderaan, pendengaran, struktur tubuh dan lainnya.
 - b) Faktor psikologis, seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan lainnya.
- 2) Faktor eksternal

- a) Faktor sosial yang terdiri dari, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lainnya.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, iklim.³²
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar disekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, yang diramalkan bisa mencapai kesuksesan dalam belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup di masyarakat. IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang, ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar seperti yang telah dipaparkan diatas.

4. Hubungan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar

Moore mengatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan

³²Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 138-139.

³³Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, 249-250.

tujuan, bahan, dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri.³⁴

Pendidikan disekolah perlu melakukan upaya pengembangan kemandirian peserta didik salah satunya dengan memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu mereka,³⁵ supaya anak tersebut memiliki minat belajar terhadap suatu hal yakni suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.³⁶

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau

³⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 365.

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 184.

³⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 149.

tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.³⁷ Adapun cara yang ditempuh untuk membangkitkan minat adalah dengan cara memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, memberikan reward dan punishment, memberikan informasi tentang hubungan antara materi yang diajarkan sekarang dengan yang telah lalu dan memberikan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari materi yang diajarkan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk maju dengan adanya minat didalam diri peserta didik sehingga mampu menghasilkan sebuah prestasi didalam proses belajar mengajar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika kemandirian belajar dan minat belajar baik, maka prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin baik.
2. Jika kemandirian belajar dan minat belajar tidak baik, maka prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tidak baik.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 191.

³⁸ Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 49.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : ada korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP N 1 Balong tahun ajaran 2017/2018.
2. H_o : tidak ada korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP N 1 Balong tahun ajaran 2017/2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹ Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yakni hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan *bivariable correlation*, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariable correlation*.⁴⁰ Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut sebagai variabel independen.⁴¹ Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

⁴⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 92.

⁴¹ *Ibid.*, 11.

2. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain. Dalam hal ini disebut dengan variabel dependen.⁴² Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII di SMP N 1 Balong yang berjumlah 60 siswa dan terbagi dalam dua kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sedangkan jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁴⁴

Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling

⁴² *Ibid*, 11.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131-134.

nonprobability sampling yaitu dengan sampel *sampling jenuh*, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁵

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden, dan penelitian ini juga dinamakan juga penelitian populasi yakni berjumlah 60 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁴⁶ Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subyek	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 1	Kemandirian Belajar (Variabel X_1 atau Variabel Independen)	Siswa siswi kelas VII SMP N 1 Balong	1. Memiliki hasrat atau keinginan yang kuat untuk maju dalam belajar.	1.Ambisi yang tinggi dalam belajar.	2, 8
				2.Harapan yang dicapai dalam belajar	10, 13
				3.Kemauan untuk belajar.	21, 22
			2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah dalam	1.Berani Mengambil keputusan dalam masalah belajar	6
				2.Bertanggungjawab dalam menghadapi masalah belajar.	7

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 124.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, 148.

Balong Tahun Ajaran 2017/2018.			belajar mandiri.	3.Upaya dalam penyelesaian masalah belajar.	16, 17		
			3. Percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.	1.Memiliki keyakinan yang kuat dalam belajar mandiri.	1, 4, 5		
				2. Berfikir positif dalam melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.	9, 11		
				3.Optimis dalam kemandirian belajar.	12, 15, 20		
			4. Tanggung jawab atas tindakannya dalam kemandirian belajar. ⁴⁷	1. Menjaga amanah atas tindakan yang dilakukan dalam kemandirian belajar.	3, 14		
				2.Tidak melalaikan tanggungjawab yang diembannya dalam kemandirian belajar.	18, 19		
			Minat Belajar Siswa (Variabel X ₂ atau Variabel Independen)	Siswa siswi kelas VII SMP N 1 Balong	1. Keinginan untuk mengetahui dalam belajar.	1.Penasaran dalam belajar.	6
						2.Berusaha untuk meraih sesuatu dalam belajar.	9
					2. Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.	1. Mengunjungi hal-hal yang disenangi dalam belajar.	1, 2
						2. Tidak bosan terhadap hal-hal yang dipelajari.	4, 7, 8

⁴⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 185-186.

				3. Menyenangkan dalam proses belajar.	12, 13
			3. Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi dalam belajar.	1. Memiliki ciri khas dalam penyampaian materi belajar	14, 15
				2. Memiliki keunikan dalam belajar.	16, 17
				3. Memiliki daya tarik dalam proses belajar mengajar.	18, 19
			4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan terhadap obyek-obyek pembelajaran. ⁴⁸	1. Memiliki rasa pantang menyerah dalam belajar.	3, 5
				2. Berusaha secara sungguh-sungguh dalam merealisasikan keinginan terhadap obyek-obyek pembelajaran.	10, 11, 20
Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y atau Variabel Dependen)	Siswa siswi kelas VII SMP N 1 Balong		1. Dapat menunjukkan hal-hal dalam mencapai prestasi belajar.	1. Mampu memberi tahu hal-hal dalam proses belajar. 2. Mampu memperlihatkan hal-hal dalam proses belajar.	Dokumentasi raport siswa kelas VII SMP N 1 Balong.
			2. Mampu menyebutkan hal-hal dalam mencapai prestasi belajar.	1. Mampu Mengucapkan hal-hal dalam proses belajar. 2. Mampu melafalkan hal-hal dalam proses	

⁴⁸Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 150.

				belajar.	
			3. Dapat menjelaskan materi yang telah disampaikan dalam mencapai prestasi belajar. ⁴⁹	1.Dapat menerangkan, materi yang telah disampaikan dalam belajar. 2.Dapat menguraikan materi yang telah disampaikan dalam belajar. 3.Dapat memberi pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dalam belajar..	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵⁰

Dalam hal ini yang diteliti adalah siswa kelas VII di SMP N 1 Balong sebanyak

⁴⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 151.

⁵⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

60 siswa dengan cara mengamati siswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan dan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Angket

Angket (questionnaire) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket sebagai suatu penelitian yang dilaksanakan secara tertulis. Pada penelitian ini penulis ingin menggunakan angket tertutup dimana pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan dan tinggal dipilih oleh responden.⁵¹

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Apabila menjawab Selalu : Skornya 4
- b. Apabila menjawab Sering : Skornya 3
- c. Apabila menjawab Kadang-Kadang : Skornya 2
- d. Apabila menjawab Tidak Pernah : Skornya 1

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar dan minat belajar siswa kelas VII SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018. Jumlah soal untuk variabel X_1 (kemandirian belajar) adalah

⁵¹*Ibid*, 177-178.

30 butir soal, untuk variabel X_2 (minat belajar) adalah 30 butir soal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lembar lampiran 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti gambar, buku-buku, dan lain sebagainya.⁵²

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data berupa prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong, latar belakang sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah, profil singkat sekolah (data siswa, ruang kelas, ruang lainnya). Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang telah digunakan

⁵²*Ibid*, 183-184.

untuk menjawab rumusan masalah atau melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Analisis Data Pra Penelitian

a) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁵⁴

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan Pearson, dengan menggunakan program spss.

207. ⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 211-212.

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 22 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 30 soal kemandirian belajar, ternyata ada 22 soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

Pada variabel minat belajar, dari 30 item soal ada 20 soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 27, 29, 30.

Untuk mengetahui angket yang telah dinyatakan valid pada variabel kemandirian belajar dan minat belajar, bisa dilihat pada lembar lampiran 2.

Pada variabel prestasi belajar, diambil dokumentasi nilai raport siswa kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 60 siswa, bisa dilihat pada lembar lampiran 3.

Kemudian hasil perhitungan validitas instrumen secara terperinci dengan menggunakan spss versi 16.0 for windows dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel kemandirian belajar

Adapun skor angket kemandirian belajar dan perhitungan validitas item instrumen dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5 yang dilengkapi hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows.

b. Variabel minat belajar

Adapun skor hasil angket minat belajar dan perhitungan validitas item instrumen dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7 yang dilengkapi hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows, kemudian dari hasil perhitungan validitas-validitas item instrumen, dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi pada lampiran 8 yang dilengkapi hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows.

Pada instrumen variabel kemandirian belajar, ada 8 item nomor yang tidak valid yaitu pada item nomor 2, 3, 5, 6, 13, 16, 19, 24. Sedangkan, Pada instrumen variabel minat belajar, ada 10 item yang tidak valid yaitu pada item nomor 5, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28.

Selanjutnya nomor-nomor soal yang dinyatakan valid, dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrumen dalam penelitian ini menjadi 44 soal. Yaitu, 22 soal untuk variabel X_1 (kemandirian belajar), 20 soal untuk variabel X_2 (minat belajar) .

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat

dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.⁵⁵

Teknik dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan menggunakan program spss versi 16.0 for windows. Adapun hasil reliabilitas dari perhitungan varians semua item dapat dilihat pada hasil perhitungan spss yang sudah dilampirkan.

2. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁶

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁷ Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan program spss versi 16.0 for windows.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 221.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

⁵⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam penelitian*, 38.

Untuk menentukan kategori baik, cukup dan kurang, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Mx + 1.SDx =$ kategori baik, $Mx - 1.SDx =$ kategori kurang dan diantara keduanya adalah termasuk kategori cukup.⁵⁸

b. Analisis Korelasi Ganda

Teknik korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Adapun rumus korelasi ganda menggunakan program spss versi 16.0 for windows.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungannya, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 1,999	Sangat Rendah

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 449.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi ganda dengan menghitung F_{hitung} menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁹

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota sampel

F_{hitung} : $F(k; n-k-1)$

Selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$. Dengan taraf kesalahan 5%. Kesimpulan : H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

⁵⁹*Ibid*, 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang SMP N 1 Balong

SMPN 1 Balong berdiri pada tahun 1983. Dulunya jumlah ruangan yang dimiliki hanya 3 kelas, yaitu untuk kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Pada awal berdirinya, SMPN 1 Balong belum mempunyai gedung sendiri. Gedung yang digunakan yaitu gedung SMP PGRI 1 Balong. Gedung tersebut terletak di Utara perempatan Balong, sebelah selatan lapangan Jepun Balong. Selama 3 tahun, menempati gedung tersebut untuk proses belajar mengajar.

Pada tahun 1986 gedung sekolah yang akan ditempati SMPN 1 Balong telah selesai dibangun. Sekolah pun pindah ke gedung yang baru yaitu di timur perempatan Balong, Desa Karang, Kecamatan Balong. Pada awalnya gedung tersebut hanya memiliki beberapa kelas, namun dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan sampai akhirnya pada tahun 2011 kelas yang dimiliki ada 20 ruangan dengan 24 rombongan belajar. Sehingga sekolah masih menggunakan 4 ruangan untuk dijadikan ruang kelas, sambil menunggu 4 ruangan kelas baru yang sedang dibangun.

Untuk memperbaiki mutu pendidikan, berdasarkan permendiknas nomor 15 tahun 2010 tentang system pelayanan minimal. Standar pelayanan minimal merupakan tolak ukur kinerja pelayanan pendidikan dasar melalui jalur

pendidikan formal yang diselenggarakan oleh daerah kabupaten/kota. Akhirnya pada tahun 2010, SMP N 1 Balong berubah status menjadi Sekolah Standar Nasional. Sekolah SSN merupakan sekolah dengan kriteria melebihi Standar Pelayanan Minimal.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 1 Balong

Visi

Beriman, Berdisiplin dan Berprestasi

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis dalam penerapan tata tertib sekolah serta terciptanya rasa disiplin dalam bekerja.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.
4. Menumbuhkan rasa disiplin, semangat kompetitif dan keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan kemampuan dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

Motto

Guyup rukun Sesama Warga Sekolah

3. Profil Singkat Sekolah SMP N 1 Balong

PROFIL SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KEC. BALONG
- Alamat : Jalan Diponegoro Nomor 93
- Desa/Kecamatan : Karanganyar / Balong
- Kab/Kota : Ponorogo
- No. Telepon : (0352) 371551
- b. Nama Yayasan (*bagi swasta*) : -
- Alamat Yayasan & No. Tlp : -
- c. Nama Kepala Sekolah : Sumiran, M.Pd.
- Nomor Telepon/HP : (0352) 371551 / 081335083162
- d. Kategori Sekolah : SSN
- e. Tahun didirikan/beroperasi : 1983
- f. Kepemilikan tanah/bangunan : Milik Pemerintah
- a. Luas tanah/status : 13.470 m² / Hak Pakai
- b. Luas bangunan : 2.324 m²
- g. No. Rekening Rutin Sekolah : 0202428681, Nama Bank Jatim,
Cabang Ponorogo
- h. Data Siswa pada 4 (empat) tahun terakhir :

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Di SMP N 1 Balong Tahun 2012 Sampai 2018

Tahun Ajaran	Jumlah pendaftar (calon siswa baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I+II+III)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2012/2013	203 Orang	203	7	224	7	217	6	643	20
Th. 2013/2014	218 Orang	218	8	200	8	223	8	647	24
Th. 2014/2015	177 Orang	177	8	215	8	188	8	579	24
Th. 2015/2016	164 Orang	164	8	167	8	212	8	543	24
Th. 2016/2017	208 Orang	208	8	217	8	160	8	585	24
Th. 2017/2018	219 Orang	219	8	161	8	165	8	545	24

i. (1) Data Ruang Kelas

Tabel 4.2
Jumlah Ruangan Di SMP N 1 Balong

Jumlah Ruang Kelas Asli (d)					Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f=d+c)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran <63 m ²	Ukuran >63 m ²	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	20	-	-	20	Jumlah : 4 Ruang Yaitu : • 2 Lab. IPA • Ruang Kesenian • Ruang Media	24

(2) Data Ruang lainnya⁶⁰

Tabel 4.3
Data Jenis Ruangan Di SMP N 1 Balong

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m2)
1.	Perpus	1	9 x 15
2.	Lab. IPA	2	9 x 15
3.	Lab. Bahasa	-	-
4.	Lab. Computer	1	7 x 9
5.	Media	1	9 x 12
6.	Keterampilan	-	-
7.	Kesenian	1	7 x 9
8.	R. Serbaguna	-	-

B. Deskripsi Data

1. Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk mendapat data mengenai kemandirian belajar siswa, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya hasil skor kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁰ Dokumentasi SMP N 1 Balong Tahun 2017.

Tabel 4.4
Skor Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Balong Tahun
Ajaran 2017/2018.

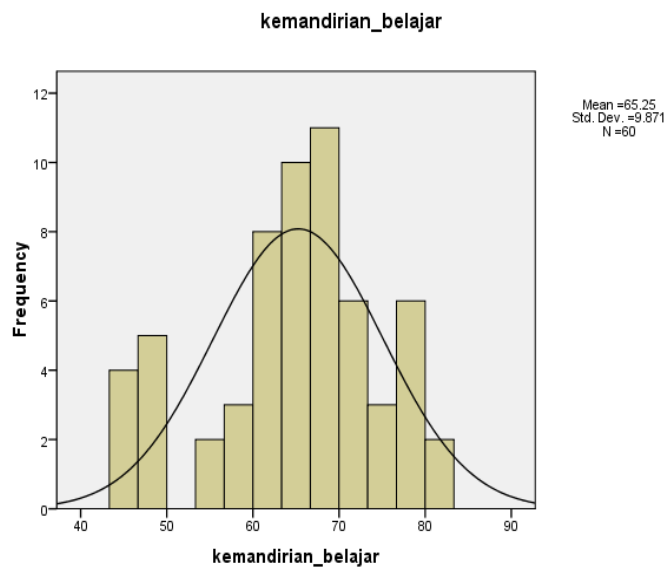
kemandirian_belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	3.3	3.3	3.3
	46	2	3.3	3.3	6.7
	47	2	3.3	3.3	10.0
	50	3	5.0	5.0	15.0
	55	2	3.3	3.3	18.3
	58	1	1.7	1.7	20.0
	60	2	3.3	3.3	23.3
	61	3	5.0	5.0	28.3
	62	2	3.3	3.3	31.7
	63	3	5.0	5.0	36.7
	64	1	1.7	1.7	38.3
	65	5	8.3	8.3	46.7
	66	4	6.7	6.7	53.3
	67	3	5.0	5.0	58.3
	68	2	3.3	3.3	61.7
	69	2	3.3	3.3	65.0
	70	4	6.7	6.7	71.7
	72	3	5.0	5.0	76.7
	73	3	5.0	5.0	81.7
	75	2	3.3	3.3	85.0
	76	1	1.7	1.7	86.7
	77	2	3.3	3.3	90.0
	79	1	1.7	1.7	91.7
80	3	5.0	5.0	96.7	
81	1	1.7	1.7	98.3	
82	1	1.7	1.7	100.0	
	Total	60	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel kemandirian belajar tertinggi bernilai 82 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 45 dengan frekuensi 2 orang. Untuk lebih jelasnya

tentang skor jawaban angket Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 9.

Setelah diketahui hasil skor jawaban angket tersebut, melalui distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar di atas dapat dibuat kurva seperti di bawah ini:



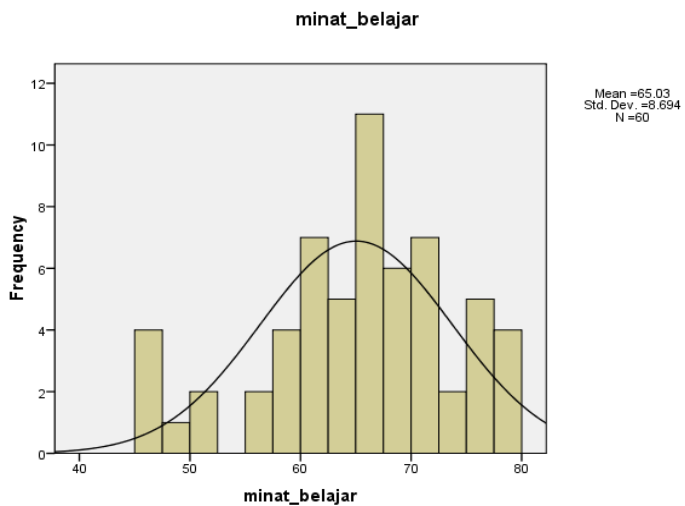
2. Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 4.5
Skor Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

		minat_belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	1.7	1.7	1.7
	46	2	3.3	3.3	5.0
	47	1	1.7	1.7	6.7
	49	1	1.7	1.7	8.3
	50	1	1.7	1.7	10.0
	51	1	1.7	1.7	11.7
	55	2	3.3	3.3	15.0
	58	2	3.3	3.3	18.3
	59	2	3.3	3.3	21.7
	60	1	1.7	1.7	23.3
	61	4	6.7	6.7	30.0
	62	2	3.3	3.3	33.3
	63	1	1.7	1.7	35.0
	64	4	6.7	6.7	41.7
	65	4	6.7	6.7	48.3
	66	3	5.0	5.0	53.3
	67	4	6.7	6.7	60.0
	68	1	1.7	1.7	61.7
	69	5	8.3	8.3	70.0
	70	3	5.0	5.0	75.0
	72	4	6.7	6.7	81.7
	73	2	3.3	3.3	85.0
	75	3	5.0	5.0	90.0
	77	2	3.3	3.3	93.3
	78	1	1.7	1.7	95.0
	79	3	5.0	5.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel minat belajar tertinggi bernilai 79 dengan frekuensi 3 orang dan terendah bernilai 45 dengan frekuensi 1 orang. Untuk lebih jelasnya tentang data skor jawaban angket Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 dapat lihat pada lampiran 10.

Setelah diketahui hasil skor jawaban angket tersebut, melalui distribusi frekuensi variabel minat belajar di atas dapat dibuat kurva seperti di bawah ini:



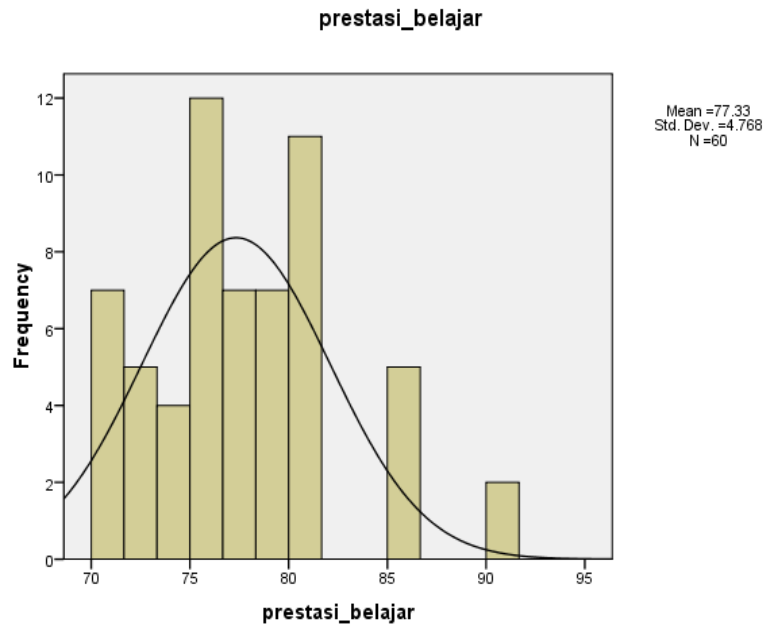
3. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 4.6
Skor Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

		prestasi_belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	7	11.7	11.7	11.7
	72	2	3.3	3.3	15.0
	73	3	5.0	5.0	20.0
	74	4	6.7	6.7	26.7
	75	9	15.0	15.0	41.7
	76	3	5.0	5.0	46.7
	77	2	3.3	3.3	50.0
	78	5	8.3	8.3	58.3
	79	7	11.7	11.7	70.0
	80	5	8.3	8.3	78.3
	81	6	10.0	10.0	88.3
	85	5	8.3	8.3	96.7
	90	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor variabel prestasi belajar tertinggi bernilai 90 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 70 dengan frekuensi 7 orang. Untuk lebih jelasnya tentang data skor jawaban angket Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 3.

Setelah diketahui hasil skor jawaban angket tersebut, melalui distribusi frekuensi variabel prestasi belajar di atas dapat dibuat kurva seperti di bawah ini:



C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang korelasi kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar.

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Uji Kolmogorov Smirnov dan pengujiaannya menggunakan SPSS versi 16.0 for

windows. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.⁶¹

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
X ₁	60	0,087	0,05	Berdistribusi Normal
X ₂	60	0,184	0,05	Berdistribusi Normal
Y	60	0,165	0,05	Berdistribusi Normal

Adapun untuk mengetahui perhitungan dengan Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows yang sudah dilampirkan.

2. Analisis Data Tentang Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Balong.

Untuk mengetahui data tentang kemandirian belajar, maka peneliti menyebar angket kepada seluruh responden yaitu siswa kelas VII di SMP N 1 Balong yang berjumlah 60 siswa. Angket ini terdiri dari 22 item pertanyaan. Setelah diketahui skor jawaban angket, lalu mencari mean dan standar deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan mean dan standar deviasi:

²Duwi Prayitno, *SPSS Handbook* (Yogyakarta: MediaKom, 2016), 39.

Tabel 4.8
Deskripsi data kemandirian belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kemandirian_belajar	60	45	82	65.25	9.871
Valid N (listwise)	60				

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_{x_1} = 65,25$ dan $SD_{x_1} = 9,871$

Untuk menentukan kategori kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁶²

- $M_{x_1} + 1.SD_{x_1}$ adalah kategori kemandirian belajar siswa baik.
- $M_{x_1} - 1.SD_{x_1}$ adalah kategori kemandirian belajar siswa kurang.
- Skor antara $M_{x_1} - 1.SD_{x_1}$ sampai dengan $M_{x_1} + 1.SD_{x_1}$ adalah kategori kemandirian belajar siswa cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_{x_1} + 1.SD_{x_1} &= 65,25 + 1.9,871 \\
 &= 65,25 + 9,871 \\
 &= 75,121 \\
 &= 75 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_{x_1} - 1.SD_{x_1} &= 65,25 - 1.9,871 \\
 &= 65,25 - 9,871
 \end{aligned}$$

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 449.

$$= 55,379$$

$$= 55 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 75 dikategorikan kemandirian belajar siswa baik, sedangkan skor kurang dari 55 dikategorikan kemandirian belajar siswa kurang, dan skor antara 55-75 dikategorikan kemandirian belajar siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori Mengenai Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 75	9	15%	Baik
2	56-73	42	70%	Cukup
3	< 55	9	15%	Kurang
	Jumlah	60	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dalam kategori baik dengan frekuensi 9 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 42 responden (70%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dikategorikan cukup. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci, dapat dilihat pada hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows yang sudah dilampirkan.

3. Analisis Data Tentang Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Balong.

Untuk mengetahui data tentang minat belajar, maka peneliti menyebar angket kepada seluruh responden yaitu siswa kelas VII di SMP N 1 Balong yang berjumlah 60 siswa. Angket ini terdiri dari 20 item pertanyaan. Setelah diketahui skor jawaban angket, lalu mencari mean dan standar deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan mean dan standar deviasi:

Tabel 4.10
Deskripsi data minat belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
minat_belajar	60	45	79	65.03	8.694
Valid N (listwise)	60				

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_{x_1} = 65,03$ dan $SD_{x_1} = 8,694$

Untuk menentukan kategori minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁶³

- $M_{x_1} + 1.SD_{x_1}$ adalah kategori minat belajar siswa baik.

⁶³ *Ibid.*, 449.

- $M_{x_1} - 1 \cdot SD_{x_1}$ adalah kategori minat belajar siswa kurang.
- Skor antara $M_{x_1} - 1 \cdot SD_{x_1}$ sampai dengan $M_{x_1} + 1 \cdot SD_{x_1}$ adalah kategori minat belajar siswa cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_{x_1} + 1 \cdot SD_{x_1} &= 65,03 + 1 \cdot 8,694 \\
 &= 65,03 + 8,694 \\
 &= 73,724 \\
 &= 74 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_{x_1} - 1 \cdot SD_{x_1} &= 65,03 - 1 \cdot 8,694 \\
 &= 65,03 - 8,694 \\
 &= 56,336 \\
 &= 56 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 74 dikategorikan minat belajar siswa baik, sedangkan skor kurang dari 56 dikategorikan minat belajar siswa kurang, dan skor antara 56-74 dikategorikan minat belajar siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategori Mengenai Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun
Ajaran 2017/2018

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 74	9	15%	Baik
2	56-74	42	70%	Cukup
3	< 56	9	15%	Kurang
	Jumlah	60	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dalam kategori baik dengan frekuensi 9 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 42 responden (70%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dikategorikan cukup. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows yang sudah dilampirkan.

4. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong.

Untuk mengetahui data tentang prestasi belajar, maka peneliti menggunakan dokumentasi nilai raport semester 1 yaitu siswa kelas VII A dan B di SMP N 1 Balong yang berjumlah 60 siswa. Setelah mengetahui nilai raport semester 1, lalu mencari mean dan standar deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan mean dan standar deviasi:

Tabel 4.12
Deskripsi data prestasi belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi_belajar	60	70	90	77.33	4.768
Valid N (listwise)	60				

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_{x_1} = 77,33$ dan $SD_{x_1} = 4,768$

Untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁶⁴

- $M_{x_1} + 1.SD_{x_1}$ adalah kategori prestasi belajar siswa baik.
- $M_{x_1} - 1.SD_{x_1}$ adalah kategori prestasi belajar siswa kurang.
- Skor antara $M_{x_1} - 1.SD_{x_1}$ sampai dengan $M_{x_1} + 1.SD_{x_1}$ adalah kategori prestasi belajar siswa cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_{x_1} + 1.SD_{x_1} = 77,33 + 1. 4,768$$

$$= 77,33 + 1. 4,768$$

$$= 82,098$$

$$= 82 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x_1} - 1.SD_{x_1} = 77,33 - 1. 4,768$$

$$= 77,33 - 4,768$$

⁶⁴*Ibid.*, 449.

$$= 72,562$$

$$= 73 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82 dikategorikan prestasi belajar siswa baik, sedangkan skor kurang dari 73 dikategorikan prestasi belajar siswa kurang, dan skor antara 73-82 dikategorikan prestasi belajar siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Kategori Mengenai Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 82	7	11,67%	Baik
2	73-82	44	73,33%	Cukup
3	< 73	9	15%	Kurang
	Jumlah	60	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dalam kategori baik dengan frekuensi 7 responden (11,67%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 44 responden (73,33%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dikategorikan cukup. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows yang sudah dilampirkan.

5. Analisis Data Tentang Korelasi Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Balong.

Untuk menganalisis data tentang korelasi kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong peneliti menggunakan rumus korelasi berganda, dapat dilihat pada hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows yang sudah dilampirkan. Hasilnya dapat dilihat pada output berikut ini:

Tabel 4.14
Deskripsi data korelasi kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Change Statistics				
					R Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.473 ^a	.224	.197	4.273	.224	8.235	2	57	.001

a. Predictors: (Constant), minat_belajar, kemandirian_belajar

Dari perhitungan di atas didapatkan $F_{hitung} = 8,235$ Kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} , untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh $F_t = 3,16$. Kemudian nilai F_{hitung} sebesar 8,235. Lalu dibandingkan dengan F_{tabel}

sebesar 3,16. Ternyata diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu ($8,235 > 3,16$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data tentang kemandirian belajar dan minat belajar dengan cara menyebarkan angket sedangkan prestasi belajar dari dokumentasi nilai raport semester 1 siswa kelas VII di SMP N 1 Balong.

1. Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden dengan persentase 15%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 42 responden dengan persentase 70%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden dengan persentase 15%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dikategorikan cukup dengan persentase 70%.

2. Minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dalam kategori baik dengan frekuensi 9 responden (15%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 42 responden (70%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dikategorikan cukup. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows yang sudah dilampirkan.

3. Prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dalam kategori baik dengan frekuensi 7 responden (11,67%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 44 responden (73,33%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dikategorikan cukup. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada hasil perhitungan spss versi 16.0 for windows yang sudah dilampirkan.

4. Korelasi kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} sebesar 0,473. Lalu diuji dengan menggunakan uji F. Hasil yang didapatkan adalah F_{hitung} sebesar 8,235, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,16. Ternyata diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu ($8,235 > 3,16$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong yaitu sebesar 0,473 dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi, didapatkan interval koefisien 0,400 - 0,599 dalam kategori cukup kuat.

Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Prestasi belajar muncul dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yang meliputi faktor fisiologis⁶⁵ dimana perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik,⁶⁶ keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, selain itu faktor

⁶⁵Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 249.

⁶⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

psikologis juga mempengaruhi prestasi belajar yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis adalah inteligensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong. Artinya, bahwa baik tidaknya kemandirian belajar dan minat belajar terdapat hubungannya dengan prestasi belajarsiswa kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori cukup dengan interval berkisar 55-75 dimana persentasenya sebesar 70%.
2. Minat belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori cukup dengan interval berkisar 56-74 dimana persentasenya sebesar 70%.
3. Prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori cukup dengan interval berkisar 73-82 dimana persentasenya sebesar 73,33%.
4. Ada korelasi yang signifikan antarakemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong tahun ajaran 2017/2018, hal tersebut dapat dibuktikan, pada taraf signifikan 5%, diperoleh $F_{tabel} = 3,16$ dengan $F_{hitung} = 8,235$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,235 > 3,16$, maka H_0 ditolak dengan besar koefisien korelasi yaitu sebesar 0,473 dengan kategori hubungan cukup kuat

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Balong dalam aktivitas belajar, berikut ini penulis sampaikan beberapa saran antara lain:

1. Sekolah diharapkan bersedia memberi dukungan dan pengarahan kepada guru agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga dapat membangkitkan minat belajar dan kemandirian belajar siswa dalam proses belajar dan mengajar.
2. Bagi guru diharapkan bisa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara membangkitkan minat belajar dan kemandirian belajar siswa, misalnya membuat siswa merasa senang terhadap materi Pendidikan Agama Islam, membuat siswa untuk perhatian, mandiri dan disiplin dalam proses pembelajaran.
3. Siswa diharapkan mampu mengembangkan prestasinya dengan berbagai cara misalnya, merasa tertarik dan memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap materi pelajaran, membiasakan belajar rutin dan disiplin, mengerjakan tugas dengan usaha sendiri. Apabila kebiasaan tersebut dilakukan, maka dengan berjalannya waktu kemandirian belajar dan minat belajar yang baik akan tertanam pada diri siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat optimal.